

Hubungan Citra PPS Desa Padamulya dengan Sikap Pemilih untuk Memilih di Desa Padamulya

Relationship between Padamulya Village PPS Image and Voters' Attitude to Choose in Padamulya Village

¹Thirafi Indhira Khaidir, ²Maman Chatamallah

*Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: ¹thirafiindhiraak@gmail.com, ²Maman.chatamallah@unisba.ac.id.

Abstract. 2019 is a year of politics where everyone is drawn to information about politics. One of the institutions highlighted is the KPU to the lower ranks of the PPS, the role of the PPS in this 2019 election. so the researchers wanted to know whether there was a relationship between Padamulya Village PPS (aspects of Trust, Reality, Cooperation, and Awareness of Voter Attitudes to choose in Padamulya Village). The researcher used a correlational method with a quantitative approach. Population taken was the people who already had the right to vote in the Village. The solution is the technique of taking random sampling. The data collection technique in this study uses questionnaires, interviews, observation and literature studies. The data analysis techniques used are descriptive analysis techniques and inferential analysis techniques. The results of this study there is a relationship between the image of Padamulya Village PPS and The attitude of the Voters to choose in Padamulya Village is 0.627 which is included in the strong coefficient interval category which means there is a positive relationship (in the same direction).

Keywords: Attitudes, Image, PPS Desa Padamulya

Abstrak: Tahun 2019 merupakan tahun politik dimana semua orang tertuju pada informasi mengenai politik. Salah satu lembaga yang disorot pun yaitu KPU hingga jajaran kebawahnya yaitu PPS, salah satunya adalah PPS Desa Padamulya yang berada di Kabupaten Garut, masyarakat pemilih di Desa tersebut kurang mendapat informasi pada saat pemilu maupun pilkada pada tahun-tahun sebelumnya, oleh karena itu PPS Desa Padamulya ingin meningkatkan kinerja guna menarik sikap pemilih untuk menggunakan hak suaranya. sehingga peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan Citra PPS Desa Padamulya (aspek Kepercayaan, Realitas, Kerjasama, dan Kesadaran dengan Sikap Pemilih untuk memilih di Desa Padamulya). Peneliti menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diambil yaitu masyarakat yang sudah mempunyai hak memilih di Desa Padamulya dengan teknik pengambilannya random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuisioner, wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensia. hasil dari penelitian ini terdapat hubungan antara Citra PPS Desa Padamulya dengan Sikap Pemilih untuk memilih di Desa Padamulya yaitu 0,627 yang termasuk dalam kategori interval koefisien kuat artinya terdapat hubungan positif (searah).

Kata kunci: Sikap, Citra, PPS Desa Padamulya

A. Pendahuluan

Memasuki tahun politik di Indonesia, dunia politik menjadi salah satu topik yang hangat dibicarakan oleh hampir seluruh kalangan masyarakat di Indonesia. Dunia politik mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dari mulai kita duduk dibangku sekolah pun kita sudah diajarkan bagaimana berpolitik seperti pemilihan ketua kelas, mengerjakan tugas kelompok itu adalah salah satu contoh politik dalam keseharian kita terlebih lagi kita tinggal di negara yang mempunyai sistem demokrasi yang kuat.

Dunia politik tentunya akan menjadi sorotan utama, tidak hanya para pelakon politiknya tetapi lembaga yang menyelenggarakannya tentunya akan menjadi sorotan pula, lembaga itu adalah KPU (Komisi Pemilihan Umum) komisi ini yang bertugas mulai dari pendaftaran, beberapa test-test untuk melewati tahap seleksi, dan mengatur debat-debat yang disiarkan di beberapa channel tv, lalu pada tahap yang penting yaitu mengatur berjalannya pesta politik yaitu pemilu hingga penghitungan suara pun masih dalam tanggung jawab dari KPU tersebut. KPU pusat terdapat KPU Provinsi, KPU kabupaten/kota, PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan) hingga PPS (Panitia Pemungutan Suara) pun menjadi sorotan bagi masyarakat apakah mereka berhasil menyelenggarakan pemilu ini atau tidak

Itu tergantung dari panitia penyelenggara bagaimana mereka mempersuasi masyarakat desa agar pada tanggal 19 April 2019 datang ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) didekat rumahnya masing-masing. Maka dari itu citra dari PPS ini sangatlah penting karena semakin bagus citra sebuah organisasi atau lembaga maka

tingkat keberhasilan suatu tujuan dari organisasi atau lembaga ini bisa berhasil

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini maka penulis dapat merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Terdapat Hubungan antara Citra PPS Padamulya dengan sikap pemilih (masyarakat) Desa Padamulya?”

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan pps desa Padamulya dengan sikap pemilih untuk memilih pilpres di desa padamulya
2. Untuk mengetahui hubungan antara realitas pps desa Padamulya dengan sikap pemilih untuk memilih pilpres di desa padamulya
3. Untuk mengetahui hubungan antara kerjasama pps desa Padamulya dengan sikap pemilih untuk memilih pilpres di desa padamulya
4. Untuk mengetahui hubungan antara kesadaran pps desa Padamulya dengan sikap pemilih untuk memilih pilpres di desa Padamulya

B. Landasan Teori

Huddleston (dalam Buchari dalam, 2008:55) mengatakan bahwa citra adalah suatu kepercayaan yang dihubungkan dengan sebuah gambaran yang dimiliki atau diperoleh dari pengalaman. Lalu Citra juga adalah kesan, perasaan dan gambaran diri public terhadap perusahaan/ lembaga (Bill Clinton dalam S. Soemirat dan Adrianto, 2007:111). Citra adalah tujuan pokok bagi suatu organisasi atau perusahaan. Pengertian citra itu sendiri abstrak atau intangible, tetapi wujudnya

dapat dirasakan dari penilaian, baik semacam tanda respek dan rasa hormat dari publik sekelilingnya atau masyarakat luas terhadap organisasi atau perusahaan tersebut dilihat sebagai sebuah badan usaha yang dipercaya, profesional, dan dapat diandalkan dalam pembentukan pelayanan yang baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:667), citra adalah pemahaman kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Sedangkan menurut Linggar dalam Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya (2000:69), bahwa “citra humas yang ideal adalah kesan yang benar, yakni sepenuhnya berdasarkan pengalaman, pengetahuan serta pemahaman atas kenyataan yang sesungguhnya.

Citra dibentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang, komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan citra kita tentang lingkungan, begitu yang diungkap Elvinaro dalam bukunya Dasar-Dasar Public Relations tahun 2002.

Menurut Shockley dan Zalabak citra mempunyai 4 indikator yaitu

1. Kepercayaan
ketika suatu pihak mempunyai keyakinan bahwa pihak lain yang terlibat dalam pertukaran mempunyai kesan dan penilaian positif khalayak terhadap suatu perusahaan maupun suatu lembaga atau organisasi
2. Realitas
Realistis, jelas terwujud, dapat diukur dan hasilnya dapat dirasakan serta dapat dipertanggungjawabkan dengan perencanaan yang matang dan sistematis bagi responden tidak

3. Kerjasama
Terciptanya kerjasama yang saling menguntungkan. Yaitu saling memberikan keuntungan sesama pihak bagi perusahaan maupun khalayak.
4. Kesadaran
Adanya kesadaran khalayak tentang perusahaan dan perhatian terhadap sesuatu yang dihasilkan

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu korelasional dalam pendekatan kuantitatif. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penyebaran angket, wawancara, observasi ke lapangan dan studi pustaka.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini untuk menguji hubungan antarvariabel yang dihipotesiskan, ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berhubungan atau tidak dengan variabel lainnya, apakah suatu variabel disebabkan/dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya (Faisal, 2001:21-22).

Populasi yang dipilih yaitu masyarakat yang sudah mempunyai hak pilih yaitu 2787 orang dan mengambil sample 97 orang dengan sampling error

Variabel	Rs	Kekuatan hubungan	A	Sig	ketertarikan	Keterangan
Citra dengan sikap	0,627	Kuat	0,05	0,000	H0 ditolak	Signifikan

10% menggunakan random sampling dengan

D. Hasil Penelitian

Bahwa terdapat hubungan citra dengan sikap dengan tingkat korelasi ,627 berarti kuat, berarti dapat hubungan yang signifikan dan searah (positif)

Sumber : data penelitian 2019

Tabel 1 Hubungan Citra PPS Desa Padamulya (X) dengan Sikap Pemilih (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara Citra dengan Sikap adalah sebesar 0,627. Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. (Interval 0,60 – 0,799, Riduan) Dan untuk pengujian signifikansi diperoleh hasil yakni sig < 0,05 maka H0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara Citra PPS Desa Padamulya dengan Sikap Pemilih di Desa Padamulya. Di samping itu mengingat nilai korelasi adalah positif (searah), maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi PPS Desa Padamulya, maka semakin tinggi Sikap Pemilihnya.

Citra yang dihasilkan PPS Desa Padamulya terhadap Sikap Pemilih maka semakin tinggi pula sikap pemilih untuk menentukan hak pilihnya. Adanya hubungan diantara kedua variabel tersebut juga menunjukkan bahwa dengan terbentuknya citra yang baik terhadap sikap pemilih maka akan menimbulkan kesan yang baik terhadap PPS tersebut.

Hal ini dikaitkan sebagaimana citra menurut Menurut Frank Jefkins

“Dalam Soemirat Dan Elvinaro Ardianto, 2007:114 Citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. jadi kesan yang baik yang didapatkan dapat berupa perlakuan, dan kinerja yang dihasilkan karena citra yang baik bias dilihat juga dari pengalaman berarti dilihat dari *track record* sebuah lembaga atau organisasi tersebut apakah mempunyai rekam jejak yang baik atau tidak sehingga masyarakat khususnya yang sudah mempunyai hak pilih dapat melihat kinerja dan usaha para anggota PPS Desa Padamulya dengan baik.

Setelah masyarakat melihat dengan jelas kinerja dan usaha yang dikerjakan oleh para anggota PPS ini barulah timbul Sikap dari pemilih tersebut, sikap tersebut timbul dari beberapa komponen yaitu Afektif, Kognitif dan Prilaku Menurut Hawkins dan Mothersbaugh (2010:392), “Ketiga komponen sikap ini cenderung untuk konsisten.” Ini berarti bahwa perubahan dalam salah satu komponen sikap, cenderung untuk menghasilkan perubahan yang berkaitan dengan komponen yang lain.

Itu pula yang dapat mempengaruhi keputusan para pemilih untuk memilih karena sikap pemilih ini juga penting bias menjaditolak ukur apakah PPS Desa Padamulya dapat mengajak masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya atau tidak karena sebelum Pemilu berlangsung banyak sekali gerakan-gerakan yang dibuat oleh para millennial untuk golput (golongan putih), hal ini sangat disayangkan oleh karena itu haruslah ada gebrakan dari tiap PPS-nya untuk pada mengajak masyarakat menggunakan hak pilihnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada variabel Citra PPS Desa Padamulya memiliki hubungan atau

berkorelasi, karena dari semua pernyataan yang mewakili indikator variabel Citra terdapat hubungan dengan indikator-indikator dari variabel sikap.

Diperkuat juga oleh jawaban yang kutipan dari Maman Chatamallah dalam mediator vol 9 no 2, desember 2008, yaitu Public Relations juga merupakan salah satu mekanisme yang dapat menghubungkan publiknya dengan secara efektif dan dapat menciptakan ketergantungan organisasi dengan publiknya (Yulianita, 2001:11). Hal ini menunjukkan bahwa seorang Public Relations dituntut untuk senantiasa bekerja keras dalam mewujudkan tujuan organisasi yang diwakilinya

Setelah mengumpulkan data dari para responden, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan SPSS 22 for windows. Kemudian melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji pertanyaan pada kuesioner apakah sudah valid untuk disebar, juga untuk menguji apakah hasil jawaban responden pada kuesioner telah layak atau belum untuk digunakan pada proses selanjutnya pada penelitian ini. Hasil uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel adalah valid.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, aspek Kepercayaan pada citra berhubungan sedang dengan Sikap Pemilih. Aspek Kepercayaan pada Citra ini dapat dilihat dengan kesan baik yang diberikan oleh PPS Desa Padamulya, Pesan yang disampaikan oleh PPS Desa Padamulya dapat dimengerti, dan

penilaian positif oleh masyarakat khususnya yang sudah mempunyai hak pilih di Desa Padamulya

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, aspek Realitas pada citra berhubungan sedang dengan Sikap Pemilih. Aspek realitas pada citra ini dapat dilihat dari kinerja PPS Desa Padamulya yang realistis dan terwujud, sehingga dapat mempertanggung jawabkan hasil dari pekerjaannya

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, aspek Kerjasama pada citra berhubungan rendah dengan Sikap Pemilih. Aspek kerjasama pada citra ini memang rendah karena variabel yang diteliti tidak searah yang dapat dilihat yaitu adanya *feedback* antara kedua, adanya kontribusi dari masyarakat Desa Padamulya khususnya pemilih, kemampuan yang dimiliki oleh anggota PPS Desa sudah maksimal

4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, aspek Kesadaran pada citra berhubungan kuat dengan Sikap Pemilih. Karena aspek kesadaran pada citra ini dapat dilihat dengan adanya persepsi dari PPS Desa Padamulya kepada pemilih dan adanya perasaan tanggung jawab terhadap kinerja yang dikerjakan.

E. Saran Saran Teoritis

1. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang hubungan rendah, peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya untuk mencari hubungan Citra dengan variabel lainnya

2. Untuk penelitian yang selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain. sehingga variabel yang memiliki hubungan dengan sikap pemilih dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

Saran Praktis

1. Untuk PPS Desa Padamulya diharapkan citra yang didapatkan lebih dipertahankan agar dapat mengubah sikap pemilih Desa Padamulya dalam pandangannya terhadap pemilu
2. Dalam penelitian tersebut terdapat variabel yang rendah yaitu sub variabel kerjasama (X3) sebesar 0,327 termasuk dalam kategori rendah, berdasarkan data tersebut dapat disarankan kepada kepengurusan PPS Desa Padamulya dapat meningkatkan keyakinan Sikap Pemilih untuk memilih karena kurangnya rasa kepedulian terhadap pemilu.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2010. Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif . Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ardianto, Elvinaro .2008.Dasar-Dasar Public Relations. Bandung , dikutip dari Danasaputra tahun 1995
- Azwar, Saifuddin . Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya . Yogyakarta . Pustaka Pelajar
- Ruslan , Rosady. Praktik dan Solusi Public Relations dalam Situasi Krisis dan Pemulihan Citra. Jakarta . Ghalia Indonesia
- Shockley, & Zalabak, P. Fundamentals of Organizational Communication: Knowledge, Sensitivity, Skills, Values. Boston: Pearson Education, Inc,
- Chatamallah,Maman . Strategi “Public Relations” dalam promosi pariwisata : studi kasus dengan pendekatan “Marketing Public Relations” di Provinsi Banten . Mediator Vol. 9 No. 2 Desember 2008